

PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC BOARDING SCHOOL AS-SYIFA KAMPUS 2 TANGERANG

INTERIOR PLAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AS-SYIFA 2nd CAMPUS TANGERANG

Yowanda Aditya¹, Santi Salayanti², Fajarsani Retno Palupi³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹yowandaaditya@gmail.com, ²salayanti@gmail.com, ³fajarsanirp@gmail.com

Abstrak

Boarding school merupakan sekolah dengan sistem asrama, seiring berjalannya waktu semakin banyak yayasan yang mendirikan *Boarding School* sehingga *Boarding school* sendiri tidak lagi asing didengar, dan semakin berjalannya waktu *Boarding School* sendiri menjadi tren sekolah yang dituju oleh para orangtua juga para murid, dikarenakan sistem yang ditawarkan mampu menjaga juga membina siswa selama 1x24 jam. Dalam proyek tugas akhir ini perancangan yang diambil merupakan *Boarding School* yang berbasis Islami yaitu kampus dua dari As-Syifa yang berada di Tangerang Selatan. Penulis membatasi proyek perancangan *Boarding School* ini dengan hanya mengambil beberapa gedung diantaranya SMP, SMA, Laboratorium, IC center, Asrama putra/i. Tujuan dari perancangan proyek tugas akhir ini adalah untuk menjawab permasalahan yang terdapat di kampus satu As-Syifa Subang, diantaranya ergonomi, penyuasanaan yang islami, juga konfigurasi dengan lingkungan sekitar. Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka tema yang dipakai "*friendly Islamic School*" dengan konsep "*Tropical Design*" semuanya ditinjau dari beberapa aspek. Berdasarkan aspek lokasi, aspek Instansi, aspek Islami. Penerapan tema dan konsep salah satunya dari segi material lokal yang mudah didapat, pemanfaatan vegetasi lokasi yang mampu berkonfigurasi dengan interior, juga penyuasanaan secara Islami yang diambil dari nilai-nilai Islami itu sendiri. Hasil perancangan dengan tema dan konsep ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada kampus satu As-Syifa *Islamic Boarding School* Subang yang kemudian diterapkan pada perancangan As-Syifa *Islamic Boarding School* Tangerang.

Kata Kunci: *Boarding School*, Islami, Interior, Tangerang

Abstract

Boarding school is a school with a boarding system, where learners and also the teachers and school administrators stayed in dormitories in the school environment in certain period of time. Time goes by more and more foundations who founded the *Boarding School* so that his own *Boarding school* no longer strangers are heard, and the more time *Boarding School* itself became a school trend intended parents also students ,due to the offering system able to keep also foster students over the past 24 hours. In this final project design project that was taken is a us-based *Islamic Boarding School* campus namely two from As-Syifa residing in South tangerang. The authors restrict this *Boarding School* design project by simply taking a few buildings such as junior high school, senior high school, Laboratorium, IC center, and *Boarding*. Purpose of designing this final project is a project to address the problems that are present on the campus of one As-Syifa Subang, including ergonomics, *Islamic atmoshpere*, also the configuration with the surrounding environment.

In answering these problems then the theme to use "*friendly Islamic School*" with the concept "*Tropical Design*" are all reviewed from several aspects. Based on aspects of the site, aspect, aspect of *Islamic Institutions*. Application of the theme and the concept of them in terms of local materials that are easily obtainable,the utilization of vegetation location capable configuration with the interior, also in the *Islamic atmoshpere* from *Islamic values* itself. The results of the design with the theme and the concept is expected to answer theproblems that exist on the campus of one As-Syifa *Islamic Boarding School* corms then applied on designing As- Syifa *Islamic Boarding School* in Tangerang.

Keyword: *Boarding School*, *Islamic*, Interior, Subang

1. Pendahuluan

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. As-Syifa *Islamic Boarding School* merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berbasis islam

yang sudah berdiri sejak 2005, berjenjang dari Taman kanak-kanak hingga menengah atas, As-Syifa memiliki *boarding* yang ditujukan hanya untuk siswa tingkat menengah dan atas. Untuk mendukung proses pembelajaran yang bersifat *full day* yang ± 12 jam berada pada ruang kelas juga *boarding* sebagai tempat tinggal dan berkembangnya siswa, di As-Syifa maka dibutuhkanlah sarana pendukung yang akan membantu kondusifnya sistem belajar mengajar, diantaranya adalah dengan ergonomi yang diterapkan dalam kelas juga kamar asrama dimulai dari ergonomi furnitur dan sirkulasi. Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari survey yang telah dilakukan di beberapa *Islamic Boarding School*, berdasarkan hasil banding objek, kajian literatur dan wawancara. Sehingga rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana cara menciptakan ruang dengan ergonomi yang baik, bagaimana menciptakan nuansa islami pada *boarding school*, dan bagaimana mendesain interior dengan menyesuaikan lingkungan sekitar. Tujuan dan sasaran perancangan ulang *islamic boarding school* adalah untuk mengoptimalkan fungsi ruang dan ergonomi sesuai kebutuhan juga sesuai dengan karakter As-Syifa, sekaligus penghubung interaksi antara civitas akademik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode perancangan yang terdiri atas tahapan pengumpulan data, analisa, tema dan konsep, output perancangan, dan kerangka berpikir.

2. Dasar Teori Perancangan

2.1 Definisi Boarding School

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan para guru juga pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

“*Boarding School* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama” (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

Perbedaan *boarding school* dengan sekolah umum lainnya adalah kelas di *boarding school* cenderung sedikit dengan jumlah siswa-siswi yang tidak banyak seperti kelas sekolah umum. Hal ini dilakukan agar para guru bisa melakukan pendekatan ke para siswa-siswi (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.

2.2 Lingkungan Fisik Sekolah dan Ruang Kelas

Dalam kajian literatur oleh Higgins, dkk. (2005) mengenai faktor – faktor yang berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran yang meliputi; sistem dan proses, lingkungan (Fisik), produk dan pelayanan, dan komunikasi, lingkungan ditinjau sebagai faktor yang paling besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan ruang kelas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa temperatur dan kualitas udara, pencahayaan, kebisingan dan warna adalah aspek-aspek dasar dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran.

a. Temperatur dan Kualitas Udara

Standar kenyamanan bangunan di Indonesia menurut SNI-14-1993-03 adalah sebagai berikut:

- Sejuk nyaman antara suhu efektif 20,8°C – 22,8°C
- Nyaman optimal antara suhu efektif 22,8°C – 25,8°C
- Hangat nyaman antara suhu efektif 25,8°C – 27,1°C

Day (2007) menekankan bahwa kualitas udara adalah perhatian utama dalam masalah kesehatan. Pengaruh polusi pada anak –anak perlu diwaspadai sehubungan dengan tubuh anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan pembentukan organ-organ yang belum matang. Anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat mendistorsi pertumbuhan yang sehat.

b. Pencahayaan

Anak-anak memiliki kebutuhan pencahayaan yang berbeda berdasarkan usianya. Anak kecil cenderung lebih nyaman di tempat yang redup atau cenderung gelap, suasana protektif dan tidak terekspos. Pencahayaan yang terang dapat membuat seseorang terjaga lebih lama, cocok bagi remaja dengan kegiatan intelektualnya. Pencahayaan terdiri dari pencahayaan alami dan buatan.

Di alam, cahaya datang dari segala arah. Cahaya yang dipantulkan dari ceiling menerangi ruangan. Di ruang kelas, cahaya alami dari sisi kiri mencegah adanya bayangan saat menulis. Ruangan yang disinari

lebih dari satu arah lebih menarik, lebih hidup secara visual dan lebih sehat di bandingkan ruangan yang disinari dari satu arah.

Pencahayaan buatan cenderung mahal, terlebih yang menyala sepanjang hari, tidak hanya mahal namun juga tidak sehat dan menyebabkan polusi (CO₂). Untuk mengatasinya dapat diaplikasi kontrol manual maupun *photo-sensor*. Benta (2001) dalam kajian literatur oleh Higgins, dkk (2005) menganjurkan adanya dukungan pencahayaan buatan bagi pencahayaan alami untuk penerangan yang lebih efektif, pencahayaan buatan difasilitasi kontrol otomatis dengan spesifikasi *photo-responsive*.

Ruangan	Iluminasi	Jenis Lampu
Ruang Kelas	Maks. 500 lux	T, TC-D, TC-L
Perpustakaan	Maks. 750 lux	QT ≤ 250 watt, T, TC-L
Kantor	Maks. 500 lux	T, TC-D, TC-L
Ruang pertemuan	Maks. 500 lux	A > 100 watt, R, T, TC-L
Ruang Seni	Maks. 750 lux	T,TC-L
Ruang Service	Maks. 200 lux	T,TC, TC-D, TC-L, HSE, HST

Sumber: Neufert, 2000

c. Kebisingan

Lingkungan yang mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan perilaku pemakainya mulai suara, temperatur, dan pencahayaan (Haryadi & Setiawan, 1995). Strategi penanganan kebisingan ruang dalam menurut Satwiko (2004) adalah sebagai berikut:

1. Mengusahakan peredaman pada sumber kebisingan
2. Mengisolasi sumber kebisingan atau memakai pengalang bunyi
3. Mengelompokkan ruang yang cenderung bising, menempatkan ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan sebagai pelindung ruang-ruang yang memerlukan ketenangan.
4. Meletakkan sumber-sumber bising pada bagian bangunan yang massif (misalnya *basement*)
5. Mengurangi kebisingan akibat bunyi injak dengan bahan-bahan yang lentur
6. Mengurangi kebisingan pada ruangan bising dengan bahan-bahan peredam
7. Mengurangi kebisingan dengan memusatkan jalan perambatan bunyi melalui struktur bangunan (dengan memisahkan bangunan)

d. Warna

Dalam perkembangan emosional pada anak-anak, remaja, maupun dewasa, warna menjadi alat untuk mengekspresikan emosi (Day, 2007). Kecenderungan terhadap nuansa tertentu yang berubah-ubah pada setiap tahap perkembangan menunjukkan kebutuhan akan keseimbangan yang baru. Berikut pengelompokan mood warna berdasarkan usia dijabarkan dalam tabel berikut:

Usia	Mood
0-6 tahun	Cozy, aman- magis
7-12 tahun	Aktif, waspada-seimbang
12-14 tahun	Hitam dan putih
14-17 tahun	Romantis

Sumber: (Day 2007)

e. Karakter Pengguna Furnitur

Pada dasarnya pengguna terdiri dari para murid serta guru dan pengelola sekolah. Para pengguna masing-masing memiliki sifat yang berbeda. Penekanan yang penting dalam hal pengguna adalah sifat atas dasar usia. Para murid SMP/SMA yang sebagian besar masih berusia belasan tahun memiliki karakter yang dinamis namun terkadang bisa terwujud dalam berbagai perilaku merusak. Untuk itu, antara lain diperlukan

jenis perabot yang kuat dan tidak mudah rusak, terdiri atas aksesibilitas, fleksibilitas, efisien dalam pengguna, keamanan, keselamatan, pemeliharaan dan daya tahan.

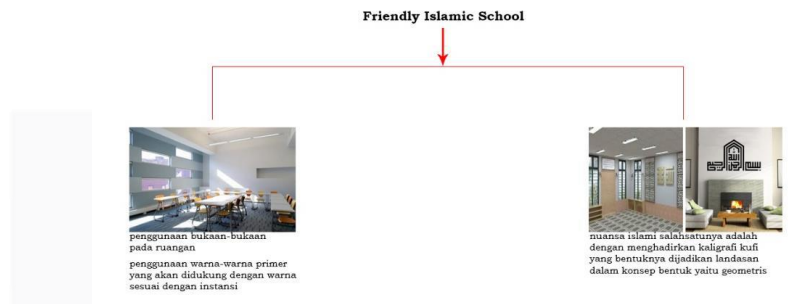
3. Pembahasan

3.1. Konsep dan Tema

Islamic Boarding School merupakan sebuah kawasan lingkungan pembelajaran yang membutuhkan suasana yang kondusif juga nyaman yang digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar juga sebagai sarana tinggal yang bertujuan mengembangkan karakter siswa-siswi yang berasrama disini *Islamic Boarding School* As-Syifa kampus 2 Tangerang yang merupakan cabang dari As-Syifa Subang memiliki kawasan tersendiri yang berada ditengah kota, kawasan ini masih memiliki vegetasi yang sangat baik, juga kondisi alam yang masih sangat baik, diantaranya kontur dari kawasan ini juga dialirinya oleh sungai yang melintasi kawasan tersebut. Kondisi inilah dan juga Instansi Islami kemudian menjadi latar belakang konsep perancangan As-Syifa kampus 2 Tangerang.

Seusai dengan fungsi As-Syifa yang merupakan Instansi pembelajaran yang memiliki sistem asrama yang juga memiliki lingkungan yang sangat baik. Pemanfaatan alam sekitar secara tepat dapat memberikan solusi bagi permasalahan ruang yang dimiliki As-Syifa seperti pengkondisian udara, penerangan, penggunaan material dan sebagainya. Oleh karena itu, pemilihan *Friendly Islamic School* sebagai tema dan *Tropical Design* sebagai konsep dalam kasus perancangan *Islamic Boarding School* As-Syifa Kampus 2 Tangerang.

Tema perancangan didapat dari identifikasi masalah IBS As-Syifa tidak cukup representatif baik dari segi fungsi maupun dari segi suasana ruang, yang memiliki tujuan untuk menyediakan wadah bagi pengguna sarana dan prasarana belajar mengajar, yang tidak hanya nyaman namun juga mampu menghadirkan nuansa islami dalam interior.



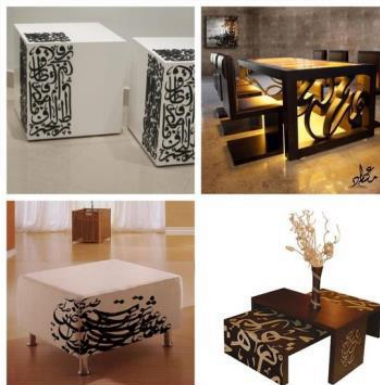
Gambar 3.1 Tema (sumber : dok. Pribadi)

Konsep perancangan yang ditinjau dari unsur tropis yang kemudian digabungkan dengan unsur dan nilai Islami, unsur tropis didapat dari pemanfaatan lokasi perancangan dan nilai-nilai Islami diambil dari IBS As-Syifa.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Konsep Bentuk

Tropis memiliki bentukan geometris, bentukan ini digunakan dominan dalam perancangan. Dalam literasi konsep-konsep Islami juga menggunakan bentukan geometris seperti dalam ornamen yang dipakai.



Gambar 3.30 Bentuk Geometris
Sumber : <http://images.google.com>

3.2.2 Konsep Material

Merujuk pada prinsip-prinsip Tropical Design, maka material-material yang digunakan dalam perancangan adalah : (1) material yang dimiliki oleh wilayah lokal dari yang tersedia maupun yang diolah lokal, dari mineral fiber gypsum, kayu laminasi, Rubber Floor, keramik, dan corkboard (2) material alam yang melimpah dan mudah diperoleh khususnya di wilayah Jabodetabek dan umumnya di Indonesia seperti semen, batu alam, bambu, kaca, karet, kayu dan aluminium. Untuk material-material fabrikasi diutamakan yang bersertifikasi lingkungan seperti FSC, Greenguard, Green Label dan lainnya



Gambar 3.31 Konsep material Tropis
Sumber : <http://images.google.com>

3.2.3 Konsep Warna

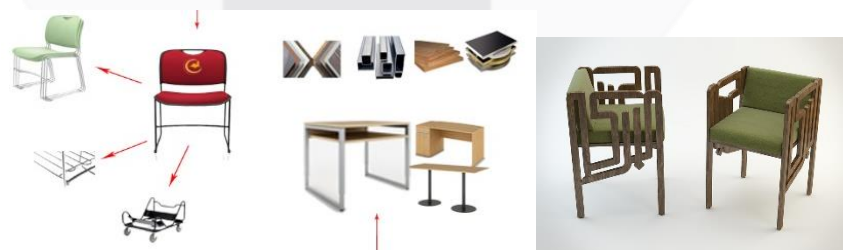
Konsep warna dalam perancangan ini adalah tropis, yang dipadukan dengan nuansa Islami dan pencerminan karakter dari instansi itu sendiri. Salah satu konsep pewarnaan muncul dari material-material yang digunakan, dan juga penggunaan *finishing* yang dapat disesuaikan dengan warna-warna yang digunakan dalam perancangan. Dalam penggunaan *finishing* terbagi menjadi dua *finishing* dengan bahan/material alami juga *finishing* yang menggunakan bahan-bahan kimia namun aman digunakan. *Finishing* dengan penggunaan bahan alami salah satunya adalah dengan penggunaan pewarna alami seperti produk “indigo” yang digunakan pewarna *chushion*. Dalam penggunaan zat kimia adalah *finishing* yang aman secara zat, seperti *finishing water based*.



Gambar 3.33 Konsep Warna
Sumber : <http://images.google.com>

3.2.4 Konsep Furnitur

Desain *furniture* untuk IBS As-Syifa yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan aktivitas yang ada, juga difokuskan agar dapat menjadi solusi bagi kepadatan ruang yang akan terjadi selama aktivitas berlangsung. Dalam sistem kursi, *staging* dipilih dan diterapkan pada sebagian besar kursi yang digunakan, yang memudahkan dalam akomodasi apabila ada perpindahan posisi. Bentuk umumnya berbentuk *rectangular* untuk menyelaraskan dengan bentuk ruang yang dirancang. Material *furniture* didominasi dengan penggunaan multi yang menggunakan *finishing* lapisan kayu, juga banyak beberapa penggunaan material lain sesuai dengan fungsi ruang.



Gambar 3.34 Konsep Furnitur
Sumber : <http://images.google.com>

3.2.5 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada interior IBS As-Syifa menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. *Daylighting* dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami menjadi sistem penerangan utama yang diupayakan pada setiap ruangan. Sebagai antisipasi terhadap faktor cuaca disiang hari dan adanya penggunaan ruangan jika *daylighting* kurang maka digunakan pencahayaan lampu LED (*low electrical demand*). Dengan demikian pencahayaan buatan sifatnya hanya untuk membantu pencahayaan alami bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Pencahayaan alami dicapai dengan penggunaan bukaan-bukaan yang ada seperti jendela yang jendela tersebut menggunakan kaca juga kemudian dilapisi dengan *sandblast*



Gambar 3.35 Konsep pencahayaan alami

Sumber : <http://images.google.com>

Pencahayaan buatan diterapkan dengan sistem *general lighting* dan *task lighting*. *General lighting* diterapkan pada ruangan kelas, ruangan penyimpanan, perpustakaan, ruang makan, kantor, kamar mandi dan toilet. Sistem *task-lighting* diterapkan pada ruangan kantor yayasan, ruang guru serta ruang tidur siswa asrama. *General lighting* menggunakan lampu *SchoolVision TCS477* jenis *surface mounted* untuk ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium fisika, kimia dan biologi, juga perpustakaan, dan *LED model surface mounted*.



Gambar 3.36 Konsep pencahayaan Buatan

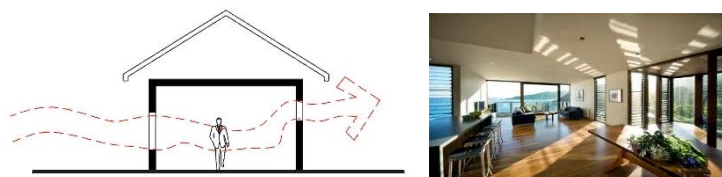
Sumber : <http://images.google.com>

3.2.6 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan pada perancangan IBS As-Syifa terdiri dari sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan hampir di seluruh ruangan. Begitupun penghawaan buatan berupa *air conditioner* dan *exhaust-fan* yang diaplikasikan pada ruangan yang memerlukan ekstra dalam pengkondisian udara seperti laboratorium dan toilet

a. Penghawaan Alami

Solusi dalam penghawaan alami dengan pemanfaatan bukaan-bukaan yang ada. Bukaan-bukaan yang dimanfaatkan untuk penghawaan yang dengan fleksibel untuk digunakan ketika ingin menggunakan penghawaan alami atau buatan. Dikarenakan ketika menggunakan penghawaan buatan yang akan mengeluarkan karbon-karbon berbahaya untuk ozon, sehingga penghawaan alami ini dapat disesuaikan dengan fungsi



Gambar 3.37 Konsep penghawaan Alami

Sumber : <http://images.google.com>

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan berupa exhaust-fan dan air conditioner berlaku untuk beberapa ruangan yang menumbuhkan privasi dan keamanan ekstra seperti Laboratorium, ruang meeting, serta ruang kantor pengurus yayasan. AC yang digunakan adalah AC split yang berspesifikasi anti-bacterial filter dengan watt yang rendah



Gambar 3.38 Konsep penghawaan Buatan

Sumber : <http://images.google.com>

3.2.7 Konsep Keamanan

Aktivitas Fisik Siswa

Mobilitas tinggi yang ada pada IBS As-Syifa sehingga pengamanan dalam lingkungan aktivitas yang berisiko. Pengamanan – pengamanan diterapkan dalam banyak cara, mulai dari pengawasan CCTV, railing pada lantai atas, finishing, juga bentuk furniture, dan antisipasi kebakaran.



Gambar 3.39 Konsep Keamanan

Sumber : <http://images.google.com>

4. Kesimpulan

Perancang baru Islamic boarding school As-Syifa Kampus 2 Tangerang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada yayasan juga mampu menumbuhkan karakter As-Syifa itu sendiri, yang berlandaskan visi dan misi As-Syifa itu sendiri. Suasana ruang yang bergaya Islami namun bernuansa tropis yang memadupadankan antara nilai-nilai islam itu sendiri dengan konsep tropis, yang merupakan hal utama, dengan penggunaan ornamen kufi dan penggunaan material-material yang gampang didapat di daerah sekitar guna mendukung tercapainya tema yang diinginkan.

4.1 Saran

Saran untuk penulis : dalam pengaplikasian konsep haruslah diterapkan pada keseluruhan ruang yang akan di desain.

Saran dari penulis : diharapkan beberapa kekurangan dalam laporan ini bisa menjadi pelajaran kepada adik-adik yang akan mengambil tugas akhir sekolah terutama boarding school supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan hasil karya ini semoga dapat memberikan masukan kepada para pembaca terkhusus pada desain – desain yang mengaplikasikan fasilitas pendukung baik, sekolah, kantor yang memiliki karakter dan nuansa islami. Penulis juga menyadari bahwa laporan Pengantar Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik isi, bahasa serta penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dari segi ilmu pengetahuan, bahan, data, dana dan waktu sehingga kritik dan saran yang membangun, penulis demi kesempurnaan laporan Pengantar Tugas Akhir.

Daftar Pustaka:

- [1] A'la, Abd, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
- [2] Mas'ud. Abdurrahman, *Dari Haramain ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Pranada Media Group, 2006
- [3] Nurkhamid, Mahmud, "Jenis-jenis Boarding School", dalam www.elib.unicom.ac.id.
- [4] Maksudin, (2006) *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

[5]The Metropolitan Museum of Art, Islamic Art and Geometric Design, New York (2004)

